

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, ada empat kata kunci yang harus diperhatikan, yaitu metode ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Yang disebut dengan metode ilmiah berarti bahwa penelitian harus memiliki ciri ilmiah yaitu rasional, empiris dan sistematis⁷⁰. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini biasa disebut metode kuantitatif berdasarkan pada filsafat. Metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisa data yang bersifat kuantitatif atau dengan tujuan untuk melakukan pengujian hipotesis yang sudah ditetapkan⁷¹.

Adapun rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumusan masalah asosiatif. Rumusan masalah asosiatif merupakan suatu rumusan masalah yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penulis akan mengolah data secara statistik dan disajikan secara sistematis. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh dari dua variabel dan satu variabel moderasi yaitu X1 (Religiusitas), X2 (Tingkat Pendapatan) dan Z (Pola Konsumsi) terhadap Y (Kesejahteraan Keluarga Muslim).

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ed. Sutopo, 1st ed. (Bandung: Alfabeta, 2021).

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 8

B. Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu nilai atau atribut dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya⁷². Menurut hubungan satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:⁷³

1. Variabel Independen

Variabel ini biasanya sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel ini dinyatakan dengan (X). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Religiusitas (X1) dan Tingkat Pendapatan (X2).

2. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan melemahkan) hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat⁷⁴. Variabel ini sering disebut juga variabel independen kedua. Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Pola Konsumsi (Z).

⁷² *Ibid.*, hlm. 38

⁷³ *Ibid.*, hlm. 39

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

3. Variabel Dependen

Variabel ini biasanya disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel ini dinyatakan dengan (Y). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah kesejahteraan keluarga muslim di Desa Jayaratu Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 3. 1
Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator
Religiusitas (X ₁)	Religiusitas atau religion (agama) yang berarti bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau. ⁷⁵	Dimensi Ritual
		Dimensi Ideologis
		Dimensi Intelektual
		Dimensi Pengalaman
		Dimensi Konsekuensi
Tingkat Pendapatan (X ₂)	Pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pensiun. ⁷⁶	Pendapatan perbulan
		Pekerjaan
		Anggaran biaya sekolah
		Beban keluarga yang ditanggung
Pola Konsumsi (Z)	Konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir yang berguna untuk mendapatkan kepuasan maupun memenuhi kebutuhan. ⁷⁷	Kebutuhan makanan
		Kebutuhan dan non makanan

⁷⁵ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama : Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000).

⁷⁶ Heri Setiawan and Khairil Anwar, "Analisis Perbandingan Pendapatan Buruh Harian Tetap Dengan Buruh Harian Lepas Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Di Kota Subulussalam," *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* 1, no. 2 (2018): 73.

⁷⁷ Mulyadi Nitisusanto, *Perilaku Konsumen: Dalam Perspektif Kewirausahaan* (Bandung: Alfabeta, 2012).

Variabel	Definisi	Indikator
Kesejahteraan Keluarga Muslim (Y)	Kesejahteraan keluarga adalah tingkat ketersediaan yang dimiliki keluarga atas pemuas kebutuhan primer dan sekunder. ⁷⁸	KS-I Kebutuhan Dasar (<i>Basic Needs</i>)
		KS-II Kebutuhan psikologi (<i>Pshychologicaal Needs</i>)
		KS-III Kebutuhan pengembangan (<i>Developmental Needs</i>)
		KS-III Plus Kebutuhan kualitas diri

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang akan ditarik kesimpulannya⁷⁹. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah keluarga namun sumber datanya didapat dari kepala keluarga atau satu orang perwakilan keluarga prasejahtera muslim. Menurut Data Pokok Desa/Kelurahan Kementrian Dalam Negeri Republik Indonesia di Desa Jayaratu jumlah keluarga sebanyak 1.407, dan yang masuk dalam kategori keluarga sejahtera I, II, III adalah sebanyak 600 keluarga. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 600 keluarga di Desa Jayaratu⁸⁰.

⁷⁸ Maudy and Noor, "Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Di Pasar Nalogaten Kec. Sleman Yogyakarta)."

⁷⁹ Sugiyono, *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015).

⁸⁰ Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, "Jumlah Penduduk Dan Kepala Keluarga."

2. Sampel

Sampel merupakan bagian karakteristik dan jumlah yang dimiliki oleh sampel. Ketika populasi besar dan peneliti cenderung tidak akan mungkin mempelajari semua yang terdapat pada populasi. Kesimpulan yang diambil dari sampel diberlakukan pada populasi. Untuk itu yang diambil dari populasi harus merepresentatif⁸¹.

Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, dan teknik sampel ini merupakan bagian dari *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu⁸². Alasan peneliti menggunakan teknik sampling ini karena objek yang diteliti berkaitan dengan keluarga prasejahtera muslim. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Keluarga yang seluruh anggotanya beragama islam
2. Perwakilan yang tinggal di satu rumah tetapi bukan sebagai anak
3. Bertempat tinggal di Desa Jayaratu Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepala keluarga atau satu orang perwakilan keluarga yang telah masuk kedalam kategori sejahtera, yang diambil berdasarkan teori Hair dkk⁸³ menyatakan bahwa

⁸¹ *Ibid.*, hlm. 84

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021).

⁸³ J.F. Hair et al., *Multivariate Data Analysis, 7 Th Edition* (New York: Mcmillan, 2010).

jumlah sampel yang diambil minimal 5 kali dari jumlah indikator yang dipergunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan parameter yang berupa item-item pernyataan dalam kuesioner, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 170 responden dari kalangan keluarga muslim yang masuk dalam golongan sejahtera I, sejahtera II, sejahtera III dan keluarga sejahtera III plus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik yaitu:

1 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai⁸⁴. Menurut Hopkins, wawancara adalah suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.⁸⁵ Dalam penelitian ini dilaksanakan wawancara terhadap Kepala Desa Jayaratu untuk penggalian informasi dan data yang relevan.

2 Angket/Kuisisioner

Kuisisioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada responden yang bersifat tertutup maupun terbuka dalam pengisiannya⁸⁶. Selain itu menggunakan juga angket yaitu dengan metode

⁸⁴ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).

⁸⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000).

⁸⁶ Esty Aryani Safithry, *Asesmen Teknik Tes Dan Non Tes* (Malang: CV IRDH, 2018).

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket biasa digunakan untuk polling atau instrumen yang melibatkan populasi yang sangat luas. Dalam penelitian ini dilaksanakan kuisioner/angket yang disebarakan kepada keluarga sejahtera muslim yang telah berumah tangga di Desa Jayaratu.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu nilai variabel yang diteliti. Untuk dapat menghasilkan data yang akurat dalam penelitian maka diperlukan skala pengukuran dengan menguji ke 30 responden terlebih dahulu lalu di uji ke semua responden yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok mengenai suatu fenomena.

Dengan skala likert, maka variabel akan diukur dijabarkan menjadi instrumen variabel. Kemudian instrumen tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan matriks pengembangan instrument atau kisi-kisi instrumen. Dalam hal ini akan di jelaskan melalui tabel dibawah ini.

Tabel 3. 2
Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Item Pernyataan	No Item
1	Religiusitas (X ₁)	Religiusitas atau <i>religion</i> (agama) yang berarti bahwa agama adalah suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau. ⁸⁷	Dimensi Ritual	Senantiasa melaksanakan ritual ibadah seperti shalat, zakat, puasa dan berdoa	1
				Senantiasa untuk melaksanakan ibadah baik yang wajib dan sunnah	2
			Dimensi Ideologis	Yakin bahwa Allah SWT itu ada dan Tuhan umat Islam hanya satu yaitu Allah SWT	3
				Tidak goyah keimanan ketika melihat ritual-ritual ibadah agama lain	4
			Dimensi Intelektual	Selalu belajar dan mendengarkan nasehat-nasehat agama	5
				Mengetahui ilmu tentang tata cara dalam beribadah	6
			Dimensi Pengalaman	Merasa tenang dan damai setelah melaksanakan kewajiban dalam beribadah seperti sholat, perasaan doa-doanya sering terkabul dan bertawakkal	7
				Merasa khusyu' ketika sedang melaksanakan sholat	8
			Dimensi Konsekuensi	Bersikap jujur, mau berbagi dan tidak mencuri.	9
				Selalu menolong orang yang sedang mengalami kesusahan	10
2	Tingkat Pendapatan (X ₂)	Pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti	Pendapatan	Seluruh pendapatan yang saya peroleh dapat mencukupi kebutuhan pokok sehari-hari keluarga saya	11
				Pendapatan yang diterima dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga	12
			Pekerjaan	Perlu bekerja sampingan untuk menambah pendapatan	13
				Pekerjaan yang sedang dijalani memberikan kesejahteraan	14
			Beban Keluarga	Saya dapat menyisihkan pendapatan saya untuk tabungan pendidikan anak	15
				Makin banyak anggota keluarga, semakin banyak pula kebutuhan yang harus dipenuhi	16

⁸⁷ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama : Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Banung: 5Pustaka Setia, 2000).

No	Variabel	Definisi	Indikator	Item Pernyataan	No Item
		kesehatan dan pensiun. ⁸⁸	Jumlah konsumsi	Dengan pendapatan yang diterima dapat mencukupi kebutuhan makanan pokok	17
				Dengan pendapatan dapat membeli makanan ringan dan cemilan	18
3	Pola Konsumsi (Z)	Konsumsi rumah tangga adalah pengeluaran untuk pembelian barang-barang dan jasa akhir yang berguna untuk mendapatkan kepuasan maupun memenuhi kebutuhan. ⁸⁹	Kebutuhan makanan	Setiap hari keluarga saya mengkonsumsi makanan dan minuman pokok dan ringan seperti (beras/gandum/umbi-umbian/kopi/susu/gula/teh/roti)	19
				Setiap hari keluarga saya mengonsumsi sumber protein berupa (tahu, tempe, telur, daging ataupun ikan)	20
				Setiap hari keluarga saya mengonsumsi keperluan dapur (minyak, garam, bawang, cabai dll)	21
			Kebutuhan non makanan	Dari penghasilan yang saya dapatkan. Saya gunakan untuk kebutuhan papan (rumah/air/Listrik/lainlain)	22
				Keluarga saya memiliki barang tahan lama yang biasa digunakan untuk hiburan (TV/radio/handphone)	23
4	Keluarga Prasejahtera Muslim (Y)	Keluarga Prasejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya (<i>basic need</i>) secara minimal seperti kebutuhan akan spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan dan KB. ⁹⁰	Kesejahteraan Keluarga BKKBN	Keluarga dapat makan minimal 2 kali dalam sehari	24
				Seluruh anggota keluarga dalam keadaan sehat.	25
				Jika ada anggota keluarga yang sakit, akan dibawa ke rumah sakit/puskesmas	26
				Kondisi rumah memiliki atap, dinding dan lantai yang tidak perlu diperbaiki.	27
				Keluarga mengkonsumsi telur & ikan minimal satu kali dalam seminggu	28
				Mendapatkan informasi dari berbagai sumber (TV, Koran, internet,dll.)	29
				Memberi sumbangan material secara teratur	30

⁸⁸ Setiawan and Anwar, "Analisis Perbandingan Pendapatan Buruh Harian Tetap Dengan Buruh Harian Lepas Dan Pengaruhnya Terhadap Kesejahteraan Keluarga Buruh Perkebunan Kelapa Sawit Di Kota Subulussalam."

⁸⁹ Nitisusanto, *Perilaku Konsumen: Dalam Perspektif Kewirausahaan*.

⁹⁰ Maudy and Noor, "Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus Di Pasar Nalogaten Kec. Sleman Yogyakarta)."

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai bentuk pernyataan berkonotasi SS, S, N, TS, STS dengan penilaian skor 5-4-3-2-1. Adapun lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Predikat, Notasi dan Nilai

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Netral (N)	3	Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dengan menggunakan alat olah data SPSS. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikan dengan membandingkan nilai rhitung dengan nilai rtabel yang di ujikan kepada 30 sampel responden, rtabel dalam uji ini sebesar 0,361 dengan *level of significance* 5%. Jika rhitung (untuk tiap-tiap butir pertanyaan dapat dilihat pada kolom *pearson correlation*) lebih besar dari rtabel, maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Berikut adalah hasil yang diberikan kepada 30 responden dengan memberikan 30 butir pertanyaan yang dibagi menjadi 4 variabel utama yaitu variabel religiusitas (X1) sebanyak 10 butir pertanyaan, tingkat pendapatan (X2) sebanyak 8 butir pertanyaan, variabel pola konsumsi (Z) sebanyak 5 butir pertanyaan, dan variabel kesejahteraan keluarga muslim

(Y) sebanyak 7 butir pertanyaan. Hasil uji validitas untuk penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4
Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Variabel	Item Pertanyaan	Pearson Correlation	R tabel	Ket
1	Religiusitas (X1)	X1.1	0,594	0,361	Valid
		X1.2	0,434	0,361	Valid
		X1.3	0,664	0,361	Valid
		X1.4	0,799	0,361	Valid
		X1.5	0,705	0,361	Valid
		X1.6	0,641	0,361	Valid
		X1.7	0,805	0,361	Valid
		X1.8	0,537	0,361	Valid
		X1.9	0,752	0,361	Valid
		X1.10	0,682	0,361	Valid
2	Tingkat Pendapatan (X2)	X2.11	0,892	0,361	Valid
		X2.12	0,930	0,361	Valid
		X2.13	0,450	0,361	Valid
		X2.14	0,911	0,361	Valid
		X2.15	0,858	0,361	Valid
		X2.16	0,927	0,361	Valid
		X2.17	0,884	0,361	Valid
		X2.18	0,701	0,361	Valid
3	Pola Konsumsi (Z)	Z.19	0,793	0,361	Valid
		Z.20	0,841	0,361	Valid
		Z.21	0,590	0,361	Valid
		Z.22	0,464	0,361	Valid
		Z.23	0,773	0,361	Valid
4	Kesejahteraan Keluarga Muslim (Y)	Y.24	0,558	0,361	Valid
		Y.25	0,442	0,361	Valid
		Y.26	0,761	0,361	Valid
		Y.27	0,623	0,361	Valid
		Y.28	0,669	0,361	Valid
		Y.29	0,686	0,361	Valid
		Y.30	0,707	0,361	Valid

Sumber: Data Primer diolah oleh SPSS (2024)

Pada tabel 3.4 diatas menunjukkan bahwa hasil uji validitas melalui SPSS diperoleh data yang menyatakan bahwa dari 30 item pernyataan yang diberikan kepada 30 responden ditemukan nilai rhitung (dilihat dari nilai *pearson correlation*) lebih besar dari nilai rtabel yang berarti menunjukkan bahwa seluruh item pertanyaan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur dan menunjukkan sejauh mana alat ukur tersebut dapat dipercaya dan diandalkan dalam penelitian. Metode uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *cronbach alpha* dengan bantuan program SPSS, kemudian hasil alpha hitung di interprestasikan pada nilai rtabel. Jika alpha hitung $>0,60$ maka alat ukur memiliki tingkat reliabilitas tinggi. Adapun hasil output perhitungan dapat dilihat pada Tabel 3.5.

Tabel 3. 5
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Alpha	Cronbach Alpha	N of items
X1	0,60	0,805	10
X2	0,60	0,927	8
Z	0,60	0,707	5
Y	0,60	0,666	7

Sumber: Data Primer diolah oleh SPSS (2024)

Berdasarkan Tabel 3.5 diatas dapat diketahui bahwa *cronbach alpha* dari keempat variabel mempunyai nilai lebih dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan bahwa reliabilitas alat ukur tersebut dapat diterima.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data secara kuantitatif dengan metode *Structural Equation Model* (SEM) PLS dengan bantuan aplikasi Smart PLS 3.0 dengan terdapat dua tahapan evaluasi model pengukuran yang digunakan, yaitu *outer model* dan *inner model* (model struktural). Konsep utama SEM PLS adalah analisis statistik multivariate yang tidak membutuhkan data yang terdistribusi secara normal dan tidak membatasi jumlah minimum data. Suatu konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal jika belum melewati tahap purifikasi dalam model pengukuran:

1. *Outer Model* (Model Pengukuran)

Analisis outer model merupakan model pengukuran untuk menilai validitas dan reliabilitas model, hal tersebut berguna untuk menguji apakah pengukuran yang digunakan dapat dijadikan sebagai pengukuran yang valid. Analisis outer model ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabelnya.⁹¹ Indikator dalam penelitian ini adalah reflektif karena indikator variabel laten mempengaruhi indikatornya. Analisis outer model dapat dilihat melalui beberapa pengujian, yaitu:⁹²

⁹¹ Willy Abdillah and Jogiyanto Hartono, *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Andi, 2015).

⁹² Ibid.

a. Uji Validitas

Uji Validitas ini bertujuan untuk menjamin tingkat kebenaran dalam suatu pengukuran dari skala yang telah ditentukan pada tiap-tiap variabel yang akan digunakan dalam menentukan hubungan suatu permasalahan. Menurut Sugiyono uji validitas adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang di dapat dilapangan oleh peneliti.

Adapun metode yang digunakan pada uji validitas ini yaitu menggunakan beberapa pengujian yaitu:⁹³

1) *Convergent Validity*

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah satu konstruk seharusnya memiliki korelasi yang tinggi. Ukuran reflektif dikatakan valid jika memiliki korelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai pada *converget validity* yang dianggap sebagai nilai loading factor $> 0,50$ pada variabel laten dianggap cukup dan dapat diterima sehingga dapat dinyatakan valid. Nilai Validitas juga dapat diukur berdasarkan nilai *Average Vatiance Exstracted (AVE)*, apabila nilai AVE $> 0,50$ maka dapat dinyatakan indikator tersebut valid.

⁹³ *Ibid.*

2) *Discriminant Validity*

Pengujian validitas distriminan yaitu pengujian yang dilakukan dengan menggunakan korelasi pearson, sehingga dalam pengujian ini dapat menunjukkan besarnya korelasi yang terjadi antara setiap konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk variabel lainnya. Cara melakukan pengujian validitas distriminan dengan indikator reflektif dapat dilihat pada nilai *cross loading*. Menurut Ghozali dan Latan, nilai yang digunakan untuk mengukur setiap variabel harus lebih besar dari 0,70 atau nilai *cross loading* pada setiap variabel laten harus lebih besar dari nilai *cross loading* pada variabel lain⁹⁴.

Untuk lebih meyakinkan pengujian ini dapat juga menggunakan kriteria *Fornell Larcker*. Dengan ketentuan nilai pada setiap variabel laten harus lebih tinggi dari pada nilai variabel lain, indikator yang digunakan adalah nilai dari akar AVE.

b. Uji Reliabilitas

Reliability test (uji reliabilitas) ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana proses pengukuran pada kuestioner terbebas dari kesalahan (error). Menurut Sugiyono, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih dalam satu gejala yang sama dengan

⁹⁴ Imam Ghazali and Hengky Latan, *Partial Least Squares Konsep Teknik Dan Aplikasi Dengan Program Smart PLS 3.0*. (Semarang: Universitas Diponegoro Semarang, 2015).

menggunakan pengukuran yang sama. Pengukuran terhadap reliabel tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu dengan *Composite Reliability*, *Average Variance Extraacted (AVE)*, dan *Cronbach's Alpha*⁹⁵.

Berdasarkan standarisasi *Rule of Thumb* untuk menilai tingkat reabilitas pada konstruk dapat dilihat dari nilai *Composite Reliability*, dimana nilainya harus besar dari 0,7. Selain itu juga dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* yaitu $> 0,7$. Namun demikian, menurut Ghazali dan Latan, penggunaan nilai *Cronbach's Alpha* untuk pengujian reliabilitas konstruk cenderung akan memberikan nilai yang lebih rendah, sehingga lebih disarankan menggunakan nilai *Composite Reliability*.

2. *Inner Model (Model Struktural)*

Model struktural atau dikenal dengan istilah *inner model* adalah teknik analisis data yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel yang dibangun berdasarkan substansi teori, sehingga pada prinsipnya digunakan untuk menguji pengaruh antara satu variabel laten dengan variabel laten lainnya dan berfungsi untuk menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis.⁹⁶

Dalam mendeteksi model dengan PLS dimulai dengan melihat nilai koefisien determinan *R-Square (R²)* terhadap setiap variabel terikat

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

⁹⁶ Abdillah and Hartono, *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*.

(dependen). Pengujian ini dilakukan dengan melihat persentase varian yang dijelaskan pada nilai Adjusted R² (*R-Square*) untuk melihat besaran koefisien jalur strukturnya. Menurut Chin dalam Ghozali dan Latan kriteria R² sebagai substansial yaitu 0,67 (kuat), 0,33 (sedang) dan 0,19 (lemah) . Perubahan nilai R-Square digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen tertentu terhadap variabel dependen apakah mempunyai pengaruh yang substansif⁹⁷. Hal ini dapat diukur dengan Effect Size F-Square (f^2), Menurut Cohen dalam Ghozali dan Latan menetapkan kriteria f-Square yaitu apabila nilai f-square $\geq 0,02$ maka dianggap lemah, apabila $\geq 0,15$ dianggap moderat, apabila $> 0,35$ maka dianggap berpengaruh kuat.

Pengujian hipotesis (analisis *bootsrapping SmartPLS*) menurut Abdillah dan Hartono dalam menguji hipotesis dapat dilakukan dengan melihat nilai t-tabel dan tstatistik. Jika nilai t-statistik lebih tinggi dibandingkan dengan ttabel, maka artinya hipotesis didukung atau diterima, namun apabila nilai t-statistik lebih kecil dibandingkan dengan t-tabel maka artinya hipotesis ditolak. Nilai t-tabel dapat ditentukan dengan tingkat keyakinan 95%, dengan ketentuan batas ketidakakuratan (α) =5% atau 0,05⁹⁸. Menurut Ghozali dan Latan, apabila nilai t-statistik lebih kecil dari t-tabel (t-statistik < t-tabel) maka H₀ diterima dan H_a ditolak, dan apabila

⁹⁷ Ghazali and Latan, *Partial Least Squares Konsep Teknik Dan Aplikasi Dengan Program Smart PLS 3.0*.

⁹⁸ Willy Abdillah and Jogyanto Hartono, *Partial Least Square (PLS)* (Yogyakarta: Andi, 2015).

nilai t-statistik lebih besar atau sama dengan t-tabel ($t\text{-statistik} \geq t\text{-tabel}$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima⁹⁹.

G. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu pengajuan seminar usulan proposal penelitian selama kurang lebih satu bulan dan dilanjutkan pelaksanaan penelitian dilapangan selama dua bulan, untuk lebih terperinci berikut dalam bentuk tabel:

Tabel 3. 6
Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan/Tahun				
		Agus	Sep	Okt	Nov	Des
		2024	2024	2024	2024	2024
1.	SK Judul					
2.	Penyusunan Usulan Penelitian					
3.	Seminar Proposal Penelitian					
4.	Pelaksanaan Penelitian: Pengumpulan Data Pengolahan Data Analisis Data					
5.	Pelaporan: Penyusunan Laporan Laporan Hasil Skripsi					
6.	Seminar Hasil					
7.	Sidang Skripsi					

⁹⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011).

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di 5 Dusun (Kp. Pasir Ipis, Kp. Cikeupeul, Kp. Babakan-Tabrik, Kp. Peuteuyjaya, Kp. Urug-Nagrog) Desa Jayaratu Kecamatan Sariwangi Kabupaten Tasikmalaya pada keluarga Muslim. Keluarga Muslim yang dilibatkan dalam penelitian yakni kepala keluarga atau suami dan istri yang merepresentasikan dalam keluarga.